

# PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN PELAPORAN TERINTEGRASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Medianto Suryo<sup>1</sup>, Dikdik Maulana<sup>2</sup>

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

[mediantosuryo@yahoo.com](mailto:mediantosuryo@yahoo.com), [dikdik.maulana@usbykp.ac.id](mailto:dikdik.maulana@usbykp.ac.id)

## ABSTRACT

*Company is an organization that includes a group of individuals who work together to achieve organizational goals. High corporate value is the desire of the company owner, because a high value indicates that shareholder wealth is also high. Investors are also more interested in investing their shares in companies that have good prospects to increase shareholder value. The purpose of this study is to determine whether there is financial influence or not. Leverage and firm Size, to Company Value with Disclosure of Integrated Reporting as Intervening Variables. The research method used in this study is a quantitative method. The population data used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019 period totaling 671 companies, as well as taking samples using a purposive sampling technique with certain criteria. The data analysis technique used in this study is the correlation coefficient, data normality test, path analysis, simple linear regression analysis, analysis of the coefficient of determination, t-test and f-test. Statistical calculations use SPSS for windows version 22. This study shows that Financial Leverage and Firm Size have an effect on Firm Value with Integrated Reporting Disclosures as Intervening Variables and have had a partial effect.*

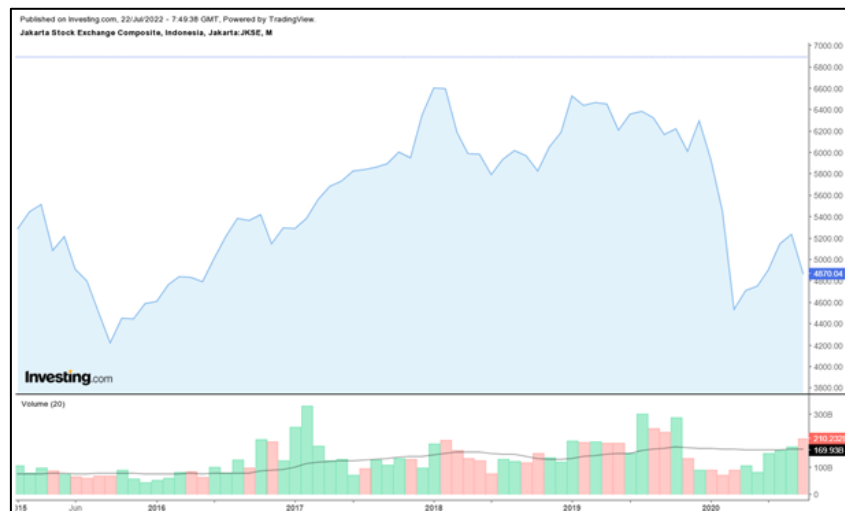
**Keywords:** *Value of company, Integrated Reporting, Financial Leverage, firm Size*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas bisnis dalam bentuk apa pun dan merupakan tempat di mana tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan bersatu untuk keuntungan atau keuntungan maksimal. Ketika keuntungan meningkat, nilai perusahaan meningkat dan peningkatan itu menyebabkan harga saham naik. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, berarti nilai perusahaan itu sendiri (nilai pasar perusahaan) meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan kekayaan pemegang saham juga meningkat. Menurut Brigham & Houston (2015), definisi Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mencakup sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi. Investor juga lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk meningkatkan *shareholder value*. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersifat controllable artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal (Siregar et al., 2018). Tujuan perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hery (2014) menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan adalah pendapat investor yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan ketika harga saham mencerminkannya. Oleh karena itu, perusahaan memaksimalkan pelaporan informasi non keuangan dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan, investor dan pemegang saham.



Sepanjang perjalanannya di tahun 2019, indeks akan terus berfluktuasi. Pada 6 Februari 2019, indeks naik ke level tertinggi 6.547,88, level tertinggi 2019. Namun, pertengahan tahun indeks kembali mengalami tekanan, bahkan mencapai 5.828,86 pada Mei. Selama tahun 2019, tujuh sektor turun bersamaan dengan IHSG. Penurunan terbesar terlihat di Industri Dasar, turun 1,60%. Sektor industri turun sebesar 0,98%. Sektor barang konsumsi melemah sebesar 0,82%. Sektor pertambangan turun 0,60%. Sektor keuangan melemah sebesar 0,43 persen. Sektor infrastruktur turun 0,42%. Sedangkan industri lainnya turun 0,17%.



Gambar 1. Indeks Pergerakan Saham Perusahaan BEI tahun 2019

Sumber: Investing.com

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pelaporan dan untuk menghindari persyaratan peraturan, perusahaan berencana mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang menawarkan keunggulan kompetitif (PwC, 2012). Oleh karena itu, IIRC (International *Integrated Reporting* Council) mengembangkan pendekatan pelaporan baru yaitu *Integrated Reporting*. Pelaporan terintegrasi, seperti yang didefinisikan oleh IIRC, adalah komunikasi singkat tentang strategi, manajemen, pandangan, dan kinerja bisnis di lingkungan lingkungan di luar bisnis, yang mengarah pada penciptaan nilai jangka panjang, pendek, dan menengah. Pelaporan terintegrasi terdiri dari delapan elemen, yaitu (1) model bisnis, (2) tata kelola, (3) pengawasan organisasi dan lingkungan eksternal, (4) dasar penyusunan dan penyajian, (5) risiko dan peluang, (6) pandangan, (7). kinerja dan (8) strategi dan alokasi sumber daya (IIRC, 2013). Di Indonesia sendiri Pelaporan Terintegrasi masih pelaporan yang bersifat sukarela namun rata-rata pelaporan yang dilakukan sudah mencapai 50% dari unsur yang dipersyaratkan (Kustiani, 2017). Di Indonesia pelaporan terintegrasi masih bersifat voluntary reporting, namun rata-rata pelaporan sudah mencapai 50% dari item yang disyaratkan (Kustiani, 2017). Untuk industri pertambangan khususnya, pelaporan terintegrasi adalah pendekatan wajib yang memaksa perusahaan untuk mencatat biaya sebagai bagian dari biaya yang dikapitalisasi dalam aset, karena menjalankan bisnisnya menyebabkan kerusakan lingkungan alam (Kustiani, 2017). Di Indonesia, kewajiban untuk mengkapitalisasi biaya tersebut secara jelas dinyatakan dalam PSAK 16 yang mengatur tentang aset tetap. Dalam industri pertambangan, ada perangkat yang ditanam di tanah dan dihilangkan pada akhir operasi, menciptakan danau yang luas di permukaan bumi dan merusak ekosistem wilayah operasi. Selain itu, dampak operasi tambang membuat masyarakat lebih peka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dihadapi perusahaan tambang. Untuk menjamin eksistensi perusahaan dalam jangka panjang, otomatis perusahaan pertambangan terdorong untuk membayar biaya sosial dan lingkungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi di industri lain.

Indonesia masih menggunakan model pelaporan *Sustainability Report* yang perkembangan serta pengukurannya dikelola oleh organisasi independen *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* yang

mana kurang lebih bertujuan hampir sama dengan *Integrated Report* dengan menyajikan tentang strategi, tata kelola, kinerja dan prospek organisasi. *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)*. Terbukti, setelah diselenggarakannya *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)* terdapat peningkatan perusahaan yang menyajikan *Sustainability Report* tiap tahun.

Tabel 1. Daftar Peringkat Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) Tahun 2019

<b>Platinum</b>	PT Agincourt Resources
	PT ANTAM Tbk
	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.
	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
	PT Vale Indonesia Tbk
<b>Gold</b>	PT ABM Investama Tbk
	PT Angkasa Pura 1 (Persero)
	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk.
	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	PT Bumi Resources Tbk.
	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
	PT TIMAH Tbk
	PT. Tirta Investama (Danone-AQUA)
	PT United Tractors Tbk
	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
<b>Silver</b>	Asia Pulp & Paper Sinar Mas
	PT Bank Jatim Tbk

Sumber: Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi sebagai Variabel Intervening**”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah pengungkapan pelaporan terintegrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Financial Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan pelaporan terintegrasi?

## STUDI LITERATUR

### *Financial Leverage*

Leverage berasal dari fakta bahwa perusahaan menggunakan dana dan sumber pembiayaan dalam operasinya, yang merupakan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan biaya tetap dikenal sebagai leverage operasi, sedangkan leverage aset yang menimbulkan biaya tetap dikenal sebagai *Financial Leverage*. Rasio hutang mengukur berapa banyak hutang yang digunakan untuk pengeluaran perusahaan. Rasio leverage adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. (Fahmi, 2017:62). Adapun menurut Kasmir (2015:151) leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti berapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas dikatakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan mengalami likuidasi. proporsi pinjaman yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dalam mendanai kekayaannya, atau biasanya disebut sebagai rasio hutang. Leverage seringkali didefinisikan sebagai proporsi semua liabilitas perusahaan, yang mencakup hutang jangka panjang, hutang jangka pendek serta kewajiban pensiun (Brealey et al., 2011).

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain menimbulkan banyak utang karena risiko perusahaan memenuhi kewajibannya sangat rendah (Indriyani, 2017). Mendeskripsikan bagaimana besaran sebuah perusahaan dimana pada penelitian ini khususnya ialah perusahaan pertambangan. Perusahaan yang ukurannya besar lebih mudah pada hubungannya dengan kegiatan permodalan (Kurniasih, 2017:150). Menurut Klappler dan Lovve (2002) ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log. \text{ natural dari total aset}$$

### Laporan Tahunan (Annual Report)

Berdasarkan Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan Tahunan memuat informasi sebagai berikut:

- |  |   |
|--|---|
| a. ikhtisar data keuangan penting;       | g. tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;   |
| b. informasi saham (jika ada);           | h. tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten; |
| c. laporan Direksi;                      | i. laporan keuangan tahunan <i>audited</i> ;    |
| d. laporan Dewan Komisaris;              | j. surat pernyataan anggota Direksi dan Dewan;  |
| e. profil Emiten atau Perusahaan Publik; | k. tanggung jawab komisaris atas lap. tahunan   |

f. analisis dan pembahasan manajemen;

### Pelaporan Terintegrasi (*Integrated Reporting*)

Menurut De Villiers et.,al (2017) Informasi perusahaan yang lengkap diperlukan saat menentukan strategi bisnis. Laporan perusahaan dianggap sebagai alat untuk menyediakan informasi bisnis. Literatur akademik tentang sistem akuntansi dan akuntabilitas, serta pelaporan kinerja keuangan dan non-keuangan, telah berkembang secara signifikan. Knauer & Serafeim (2014). *The International Integrated Reporting Council* (2013) menuturkan bahwa kerangka integrated repoting dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi, manajemen, hasil dan potensi perusahaan, menggambarkan aspek komersial, sosial dan lingkungan perusahaan. Laporan tersebut menyajikan secara singkat dan jelas bagaimana perusahaan dapat dinilai sekarang dan di masa depan. Pelaporan terintegrasi merangkum elemen data secara komprehensif dan menunjukkan hubungan antar elemen tersebut dalam satu dokumen. Matrik pengukuran pelaporan terintegrasi, menggunakan komponen:

1. Budaya, etika, dan nilai – nilai organisasi
2. Struktur kepemimpinan perusahaan
3. Kondisi model bisnis
4. Identifikasi risiko dan peluang kunci terkait dengan organisasi
5. Tujuan strategis organisasi dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
6. Indikator kuantitatif terkait dengan target kinerja, termasuk risiko dan peluangnya.
7. Ekspektasi organisasi terhadap komponen lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
8. Ringkasan dari proses penentuan materialitas informasi perusahaan

### Nilai Perusahaan

Menurut Nurfaza, Gustyana dan Iradianty (2017) nilai perusahaan yaitu suatu nilai yang membuktikan nilai serta gambaran buku perusahaan, baik berbentuk nilai buku dari total ekuitas, nilai pasar ekuitas, serta nilai buku dari jumlah pinjaman. Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi yang baik berdasarkan elemen-elemen yang ditentukan IIRC, akan memberi respon positif pada nilai perusahaan. Tobin's Q menurut Sucuahi & Cambarihan (2016), dianggap sebagai prediktor koreksi pasar terbaik. Hal ini dapat berguna untuk makalah ini, karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dan penerbitan Pelaporan Terintegrasi yang dianggap sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan ditetapkan menjadi variabel tergantung penelitian ini. Guna mengetahui nilai perusahaan peneliti mempergunakan rasio Tobin's Q dengan rumus dibawah:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{Total Assets}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = nilai kapitalisasi pasar / harga saham penutup x saham yang beredar

TA = Total Aset

D = nilai buku dari total hutang / (Total liabilitas)

### Penelitian Terdahulu

Pencarian dari penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian yang ada kaitannya dengan Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan dengan Pengungkapan Pelaporan Intergrasi sebagai Variabel Intervening.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Sumber	Hasil Penelitian
1	Ika Sebti K, Nurika R, dan Eka Ananta S (2019)	<i>Integrated Reporting Disclosure and Its Impact on Firm Value: Evidence in Asia</i>	<i>International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 18, Issue 5 ISSN 2289-1552</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi kelima persamaan tidak memenuhi tingkat signifikansi ( $\alpha$ ); dengan demikian hipotesis penelitian tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaporan terintegrasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2	Levi Bijlmakers (2018)	<i>“The influence of Integrated Reporting on firm value “</i>	<i>MSc Accountancy &amp; Control, specialization Accountancy Faculty of Economics and Business, University of Amsterdam</i>	Hasil penelitian Pelaporan Terintegrasi tidak berhubungan secara signifikan dengan nilai perusahaan.
3	Muhamad Wildan Affan (2019)	<i>“Integrated Reporting and Corporate Performance: Empirical Evidence of The IIRC Framework Adoption”</i>	JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, Vol. 16 No. 2 (2019) (e-ISSN : 2597-4071)	Penelitian menyimpulkan bahwa Pelaporan Terintegrasi memberi pengaruh positif pada kinerja perusahaan.
4	Lucky Mandalika, Hermanto, Lilik Handajanti (2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan	E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 3	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan frekuensi pertemuan komite audit pada luas pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> dan nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah

## METODE

### Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel penelitian yang dianggap menarik untuk diteliti oleh peneliti yang akhirnya akan menghasilkan karakteristik dari variabel itu sendiri (Sekaran & Bougie, 2016). Objek pada penelitian ini adalah *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

### Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel, konsep, skala pengukuran maupun indikator yang diteliti dapat dipahami serta menghindari adanya perbedaan persepsi pada suatu penelitian. Berdasarkan judul yang diteliti adalah “Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi sebagai Variabel Intervening”. Terdapat empat variabel yang relevan dalam penelitian ini yaitu dua variabel independen yaitu *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan, satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan satu variabel intervening yaitu pelaporan terintegrasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “Metode pengumpulan dapat dilakukan dengan wawancara, angket, dan pengamatan” (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahun 2019, yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Komponen dan studi kepustakaan yang berupa penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku mengenai variabel yang diteliti ataupun sumber lainnya.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 berjumlah 671 perusahaan. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimanfaatkan untuk memilih sampel penelitian ini yakni informasi yang dihimpun melalui sejumlah sampel yang diambil sesuai dengan ketentuan dari peneliti dimana pada penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019.
2. Pembatasan terhadap perusahaan sektor keuangan karena karakteristik industry yang berbeda, diantaranya instrument keuangan yang besar sehingga dapat menimbulkan perbedaan yang sangat mencolok atas beberapa variabel yang diteliti.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Populasi

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2019	688
2	Perusahaan sektor Keuangan tahun 2019	(90)
Total Populasi Penelitian		578

Sumber: Hasil pengolahan data

Teknik penarikan sampel diupayakan dapat mewakili populasi yang sesuai dengan rancangan penelitian. Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. (Umar 2005:78):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Derajat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (presisi sebesar: e= 10%)

Presisi adalah tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel yang menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 5% - 10%, dalam penelitian ini presisi

ditetapkan sebesar 10%. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 206, maka dengan rumus Slovin diatas ukuran sampel minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{578}{1 + 578 (0,10)^2} = 85$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu software Microsoft Excel dan program SPSS for Windows versi 22 yang terdiri dari koefisien korelasi, uji normalitas data, analisis jalur, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi, uji-t dan uji-f.

## HASIL

### Koefisien Koreasi

Tahapan pertama dalam path analysis adalah menghitung korelasi ( $r$ ) antara variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen) dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang dilibatkan kedalam model. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi

	DER	Ln Size	IR	Tobins'q
DER	1,000			
Ln Size	0,083	1,000		
IR	0,202	0,291	1,000	
Tobins'q 2020	0,186	0,304	0,408	1,000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Koefisien korelasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi antara DER dengan IR adalah sebesar 0,202 berada pada interval korelasi antara 0,20 – 0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan namun dalam kategori rendah antara DER dengan IR.
- 2) Koefisien korelasi antara Ln Size dengan IR adalah sebesar 0,291 ada pada interval korelasi antara 0,20 – 0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan namun dalam kategori rendah antara Ln Size dengan IR.
- 3) Koefisien korelasi antara DER dengan Tobins'q adalah sebesar 0,186 berada pada interval korelasi antara 0,00 – 0,199. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan namun dalam kategori sangat rendah antara DER dengan Tobins'q.
- 4) Koefisien korelasi antara Ln Size dengan Tobins'q adalah sebesar 0,304 berada pada interval korelasi antara 0,20 – 0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan namun dalam kategori rendah antara Ln Size dengan Tobins'q.
- 5) Koefisien korelasi antara IR dengan Tobins'q adalah sebesar 0,408 ada pada interval korelasi antara 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara IR dengan Tobins'q.

### Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model berdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara mendeteksi masalah normalitas dapat digunakan metode grafik p-



plot dan metode kolmogorov-smirnov sebagai penguat hasil, dengan ketentuan apabila nilai Sig. > 0,05 dapat diputuskan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Hasil pengujian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

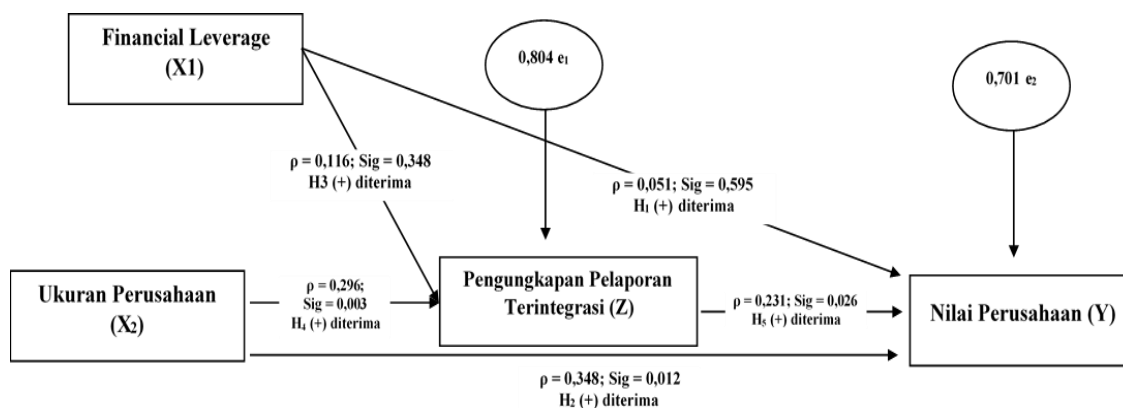
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,67543010
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,080
	Negative	-0,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,232

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang tersaji pada tabel di atas, dapat disimpulkan asumsi normalitas untuk telah terpenuhi, hal tersebut ditunjukkan oleh Sig. sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05.

**Koefisien Jalur**

Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. Path coefficients memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif.



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Penelitian (Path Diagram)

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SPSS 22.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R Square	dalam %
DER, Ln Size -> IR	0,196	19,6%
DER, Ln Size, IR -> Tobins'q	0,299	29,9%

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh untuk model pertama yaitu sebesar 0,196 yang menunjukkan bahwa DER, Ln Size, secara bersama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,6% terhadap IR, sedangkan sebanyak 80,4% (e1) sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Selanjutnya nilai R Square pada model kedua yaitu sebesar 0,299 yang menunjukkan bahwa DER, Ln Size, dan IR secara bersama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,9% terhadap Tobins'q, sedangkan 70,1% (e2) sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

### Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi atau kebermaknaan pengaruh yang terjadi, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	$\alpha$	Sig.t	Keputusan	Kesimpulan
X1 → Y	2,223	1,989	0,05	0,048	Ha diterima	Signifikan
X2 → Y	2,565	1,989	0,05	0,012	Ha diterima	Signifikan
X1 → Z	2,334	1,989	0,05	0,348	Ha diterima	Signifikan
X2 → Z	3,029	1,989	0,05	0,003	Ha diterima	Signifikan
Z → Y	2,273	1,989	0,05	0,026	Ha diterima	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung 2,223 jatuh di daerah penerimaan Ho, maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha yang berarti bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana perubahan nilai DER akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Leverage menggambarkan besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai leverage, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sejalan dengan teori sinyal, sebuah perusahaan yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih untuk mendapatkan modal baru dengan cara menggunakan hutang. Penggunaan hutang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan mengendalikan risiko keuangan dengan baik. Peningkatan leverage menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen meningkatkan kinerja mereka dengan mengefektifkan penggunaan hutang melalui aktivitas kerja yang maksimal untuk dapat membayar kewajiban perusahaan. Penggunaan hutang juga digunakan untuk menurunkan kelebihan arus kas yang dalam perusahaan sehingga mengurangi pemborosan penggunaan dana oleh manajemen.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan



Nilai  $t$  hitung 2,565 jatuh di daerah penolakan  $H_0$ , maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai ukuran perusahaan akan berdampak terhadap tingginya nilai  $tobins'q$ , sebaliknya ukuran perusahaan yang rendah dapat mengakibatkan penurunan nilai  $tobins'q$ . Hal tersebut bisa terjadi sebab interpretasi dibanding ukuran suatu perusahaan yaitu jika ukuran perusahaan tersebut besar maka memiliki potensi profitnya akan tumbuh besar, maka hal tersebut akan memberi pengaruh pada bagaimana keputusan calon pemodal saat akan berinvestasi serta akan memberi pengaruh pada nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan besar memiliki total aset yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Peningkatan penggunaan aset tersebut sulit diawasi oleh manajemen level atas sehingga dapat terjadi pemborosan arus kas karena manajemen memaksimalkan aset yang ada. Kurangnya pengawasan tersebut membuat kinerja perusahaan menurun dan tidak merata. Menurunnya kinerja perusahaan berakibat pada laba yang diperoleh dan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya permintaan saham, sehingga menurunkan harga saham dan nilai perusahaan menjadi turun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Novari dan Lestari (2016), yang menemukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi

Nilai  $t$  hitung 2,334 jatuh di daerah penerimaan  $H_0$ , maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi, dimana perubahan nilai DER akan berdampak terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketika tingkat leverage atau utang tinggi dapat dikaitkan dengan sumber pendanaan yang perusahaan miliki. Tingkat leverage yang tinggi juga sebanding dengan pengawasan ketat yang dilakukan. Biaya utang yang diperoleh berkaitan dengan insentif yang diberikan ke manajer dan pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui luas pengungkapan informasi perusahaan seperti halnya *Integrated Reporting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang maksimal maka akan sebanding dengan pengungkapan *Integrated Reporting* yang optimal sebagai bentuk pengawasan serta memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan tersebut dengan tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi

Nilai  $t$  hitung 3,029 jatuh di daerah penolakan  $H_0$ , maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi, dimana semakin tinggi ukuran perusahaan akan berdampak terhadap semakin baiknya pengungkapan pelaporan terintegrasi, dikarenakan perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan besarnya perusahaan dianggap mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara lengkap. Perusahaan yang besar dapat merekrut karyawan dengan skill tinggi yang digunakan untuk menerapkan sistem pelaporan manajemen yang baik. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Integrated Reporting* selaras dengan teori keagenan yang menyatakan apabila ukuran perusahaan itu semakin besar, maka asimetri informasi juga semakin tinggi dan konflik keagenan yang dihadapi perusahaan juga besar, untuk mengurangi konflik keagenan, maka perusahaan akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan informasi. Selain itu, pengungkapan lebih luas seperti *Integrated Reporting* dilaporan tahunan juga dilakukan perusahaan besar guna menunjukkan pada pihak eksternal terlebih pemilik modal bahwa manajemen dalam mengelola modal perusahaan memperhatikan kepentingan serta kesejahteraan pemilik dan bukan untuk kepentingan pribadinya.

### 5. Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $t$  hitung 2,273 jatuh di daerah penolakan  $H_0$ , maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti pengungkapan pelaporan terintegrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan pengungkapan pelaporan terintegrasi akan berdampak terhadap tingginya nilai  $tobins'q$ . Pengungkapan *Integrated Reporting* mampu menarik modal baru guna membiayai tujuan pertumbuhan perusahaan dan sebagai strategi untuk mengatasi resiko di perusahaan. Dimana semakin banyak item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan akhirnya akan memberikan sinyal kepada stakeholder mengenai kondisi perusahaan. Sinyal ini diterjemahkan stakeholder sebagai berita baik dari perusahaan. Investor memiliki hak untuk mengetahui informasi yang seluas-luasnya mengenai perusahaan (Darsono, 2015). Perusahaan yang mengungkapkan elemen IR berarti telah menambah wawasan investor terkait perusahaan secara lebih baik. Informasi yang terkandung dalam elemen IR ini digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasi, ditandai dengan peningkatan harga saham perusahaan yang menerapkan IR. Peningkatan harga saham ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan permintaan terhadap saham pada perusahaan yang mengungkapkan elemen IR. Hal ini sesuai dengan teori EMH, yaitu harga saham merefleksikan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Tingginya tingkat pengungkapan informasi mengenai IR ini membuat harga saham juga meningkat yang menandakan bahwa pasar merespon positif adanya informasi tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi sebagai Variabel Intervening, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil ini menunjukkan bahwa menurunnya *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya terjadi hubungan terbalik antara *Financial Leverage* terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai leverage maka membuat nilai perusahaan semakin rendah. Karena besarnya nilai leverage membuat perusahaan memiliki risiko yang besar dalam mengembalikan hutangnya.
2. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset. Perusahaan perbankan yang besar tentunya memiliki biaya pengeluaran yang besar seperti pembiayaan SDM dan juga bank yang besar lebih fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika ukuran yang dimiliki perusahaan meningkat yang dapat dilihat pada sisi aktiva yaitu total aset maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan ukuran perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat dan hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Variabel *Financial Leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih mengungkapkan kondisi hutangnya kepada publik, agar investor mengetahui lebih detail mengenai kondisi hutang perusahaan kepada pihak debtholder dan memfokuskan kepada peningkatan laba perusahaan daripada harus melakukan pengungkapan sukarela seperti *Integrated Reporting*.
4. Variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak cukup untuk memenuhi setiap harapan pengguna informasi sehingga penambahan informasi non-keuangan adalah penting untuk memberikan transparansi lebih besar pada perusahaan secara keseluruhan, serta agar organisasi dapat bertahan dalam jangka panjang. Pelaporan terintegrasi menggabungkan pengungkapan informasi keuangan dan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan, menyediakan representasi yang jelas tentang bagaimana perusahaan menggambarkan organisasinya, serta bagaimana hal tersebut menciptakan dan mempertahankan nilai.

## REFERENSI

- Brealey, R. A., et al. (2011). dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan (Jilid. 2; B. Sabran,ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku I Jakarta: Salemba Empat.
- De Villiers, C. J., Hsiao, P. C. K., & Maroun, W. (2017). *Developing a conceptual model of influences around Integrated Reporting, new insights and directions for future research. Meditari Accountancy Research*, 25(4), 450-460.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2014. Kajian Riset Akuntansi. (A. Pramono, Ed.) Jakarta: PT. Grasindo.
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 – 348.
- Knauer & Serafeim (2014). "Attracting long-term investors through integrated thinking and reporting: a clinical study of a biopharmaceutical company". *Journal Applied Corporate Finance*, Spring 2014, Vol. 26, Issue 2.
- Kustiani, N.A. (2017). Penerapan Elemen-Elemen *Integrated Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Info Artha*, 3(4), 44–61.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Nurfaza, Gustyana dan Iradianty (2017), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), e-*Proceeding of Management* : Vol.4, No.3 Desember 2017.
- PwC. (2012). *Integrated Reporting: The Future of Corporate Reporting*.  
[https://doi.org/10.1057/978-1-137-52766-0\\_21](https://doi.org/10.1057/978-1-137-52766-0_21)
- Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif?. Bandung : ALFABETA. Arikunto, S.
- Husein Umar (2005). Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama